

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN  
TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL  
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



Oleh ;  
**TAUFIQ HIDAYAT. AB**  
2007/84960

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

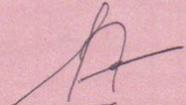
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA  
SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DI PROVINSI SUMATERA BARAT

NAMA : TAUFIQ HIDAYAT AB  
TM/NIM : 2007/84960  
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS : EKONOMI

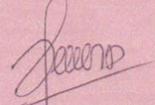
Padang, Oktober 2012

Disetujui Oleh :

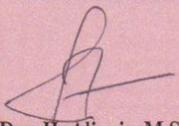
Pembimbing I

  
Drs. H. Alianis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1 001

Pembimbing II

  
Dewi Zaini Putri, SE. MM  
NIP. 19850804 200812 2 003

Diketahui Oleh :  
Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan

  
Drs. H. Alianis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program  
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan  
Tenaga Kerja Sektor Industri Tekstil di Provinsi  
Sumatera Barat

Nama : Taufiq Hidayat Ab

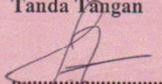
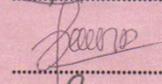
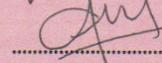
TM/NIM : 2007/84960

Keahlian : Perencanaan Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2012

		Tim Penguji	
No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Drs. H. Alianis, M.S	
2	Sekretaris	Dewi Zaini Putri, SE. MM	
3	Anggota	Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	
4	Anggota	Ariqnsni, SE. M.Si	

## ABSTRAK

**Taufiq Hidayat Ab (2007/84960): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Tekstil di Provinsi Sumatera Barat. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Drs. H. Alianis, M.S dan Ibuk Dewi Zaini Putri, SE. MM.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tekstil provinsi Sumatera Barat (2) pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tekstil Provinsi Sumatera Barat (3) pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tekstil Provinsi Sumatera Barat (4) pengaruh secara bersama-sama nilai output, upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tekstil Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Barat dari tahun 1989-2009. Teknik analisis data adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif terdiri dari Uji Prasyarat Analisis yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas sebaran data, uji regresi linear berganda, uji t, uji f dengan  $\alpha = 0,05$  dan analisis determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) nilai output berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tekstil provinsi Sumatera Barat dengan nilai  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,714532 > 1,7396$ ) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,584977% (2) Upah berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tekstil Provinsi Sumatera Barat dengan  $-t_{\text{statistik}} < -t_{\text{tabel}}$  ( $-3,212750 < -1,7396$ ) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,292623% (3) modal berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tekstil Provinsi Sumatera Barat dengan  $-t_{\text{statistik}} < -t_{\text{tabel}}$  ( $-2,767375 < -1,7396$ ) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,0000138% (4) secara bersama-sama nilai output, upah dan modal berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tekstil Provinsi Sumatera Barat dengan  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$  ( $7,824633 > 3,197$ ) dengan tingkat pengaruh sebesar 57,9976% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyarankan kepada pemerintah untuk melakukan pelatihan kepada seluruh tenaga kerja sektor industri tekstil Provinsi Sumatera Barat agar dapat memproduksi output yang berkualitas dan dapat menggunakan teknologi yang ada dalam industri tekstil.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Tekstil di Provinsi Sumatera Barat”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Alianis, M.S selaku pembimbing I dan Ibuk Dewi Zaini Putri, SE. MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi izin pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alianis, M.S dan Ibuk Novya Zulfa Riani, SE, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibuk dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibuk pimpinan beserta staf Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sumatera Barat yang telah membantu memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengambilan data penelitian ini.
5. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai dan hormati serta semua keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2007 yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin...

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, September 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penulisan.....	12
D. Kegunaan penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Teori Tenaga Kerja .....	14
2. Konsep dan Defenisi Output.....	17
3. Konsep dan Defenisi Upah.....	17
4. Konsep dan Defenisi Modal .....	19
5. Teori Permintaan Tenaga Kerja.....	20
B. Kerangka Konseptual .....	23
C. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu penelitian .....	27
C. Jenis dan Sumber Data .....	27

D. Variabel Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Defenisi Operasional .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Barat.....	37
2. Analisis Deskriptif Variabel penelitian .....	42
3. Analisis Induktif .....	52
a. Uji Prasyarat Analisis .....	52
b. Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
d. Pengujian Hipotesis .....	59
1. Uji t .....	59
2. Uji f .....	61
B. Pembahasan .....	62
1. Pengaruh Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Tekstil Provinsi Sumatera Barat.....	62
2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Tekstil Provinsi Sumatera Barat.....	65
3. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Tekstil Provinsi Sumatera Barat.....	67
4. Pengaruh nilai output, upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tekstil provinsi Sumatera Barat ....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah perusahaan industri besar dan sedang menurut jenis industri di Sumatera Barat tahun 2007-2009.....	3
2. Penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja dan pengangguran serta jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat .....	5
3. Perkembangan nilai output dan laju pertumbuhannya pada sektor industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat tahun 2007-2009 .....	8
4. Rata-rata upah pertenaga kerja dan laju pertumbuhannya pada industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat 2007-2009.....	9
5. Perkembangan jumlah modal dan laju pertumbuhannya pada industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat tahun 2007-2009.....	10
6. Klasifikasi nilai Durbin-Watson .....	32
7. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Sumatera Barat 2000-2009 .....	39
8. Jumlah dan laju pertumbuhan angkatan kerja di Sumatera Barat 2000-2009.	41
9. Perkembangan jumlah tenaga kerja industri tekstil Provinsi Sumatera Barat 1989-2009.....	43
10. Perkembangan nilai output pada industri tekstil Provinsi Sumatera Barat tahun 1989-2009 .....	45
11. Perkembangan upah pertenaga kerja pada industri tekstil Provinsi Sumatera Barat tahun 1989-2009 .....	48
12. Perkembangan modal pada industri tekstil Provinsi Sumatera Barat tahun 1989-2009.....	50
13. Hasil uji multikolinearitas data.....	53
14. Hasil uji autokorelasi.....	54
15. Hasil uji normalitas dengan jarque-bera.....	56
16. Hasil estimasi regresi linear berganda.....	57

17. Nilai penduga koefisien regresi .....	59
18. Nilai penduga F-statistik .....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan jumlah tenaga kerja, nilai output, upah dan modal pada industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat periode 1989-2009.....	76
2. Hasil Uji Multikolinearitas .....	78
3. Hasil Uji Autokorelasi.....	80
4. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	81
5. Hasil Uji Normalitas .....	82
6. Hasil Regresi Linear berganda.....	83
7. Tabel Distribusi t.....	84
8. Tabel Distribusi f .....	87
9. Tabel Durbin-Watson.....	90
10. Surat Izin Penelitian dari Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu negara. Terlebih lagi untuk negara sedang berkembang seperti Indonesia. Berbagai macam strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi ini, membuat sektor industri turut berperan dalam proses pembangunan perekonomian. Selain itu, industrialisasi juga secara berangsur-angsur menggeser peranan sektor pertanian yang dahulunya menjadi kunci pokok dalam pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia sebagai negara agraris secara keseluruhan.

Peralihan struktural sektor perekonomian di Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri, menandakan kemajuan positif yang terjadi dalam suatu bangsa. Karena sektor industri setidaknya mampu bersaing dengan pasar internasional dalam hal output barang. Selain itu, munculnya industri-industri di Indonesia menandakan kemajuan teknologi yang dikuasai oleh suatu bangsa. Karena seperti kita ketahui bahwa sektor industri tentunya akan memerlukan peralatan modern dalam proses produksinya.

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja. Meningkatkan serta menghemat devisa,

mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat dan bahkan mampu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Karena itu kebanyakan pemerintah pada negara berkembang secara langsung juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekonomi produksi melalui kepemilikan dan pengolahan atas sejumlah perusahaan industri milik negara (Todaro, 2006:340)

Dari berbagai aspek, Sumatera Barat tentunya juga ikut andil dalam hal pembangunan sektor industri yang mengarah pada pembangunan ekonomi. Baik dari sisi Provinsi hingga skala nasional nantinya. Karena pada negara-negara maju, mereka lebih mengutamakan sektor industri sebagai pendapatan utama dibandingkan sektor lain seperti pertanian, dan diharapkan kedepannya perkembangan industri Indonesia juga dapat menghasilkan output yang mampu bersaing dengan output industri negara-negara lain pada skala internasional. Terlebih lagi untuk barang-barang hasil industri dari Provinsi Sumatera Barat yang menjadi daerah tempat penelitian ini akan dilakukan, atau sebagai daerah objek penelitian.

Salah satu industri yang menjadi penghasil output yang cukup pokok di Provinsi Sumatera Barat adalah sektor industri tekstil. Hal ini dikarenakan output yang dihasilkan oleh perusahaan dalam industri tekstil tentunya menjadi barang kebutuhan yang cukup primer dalam kehidupan masyarakat secara umum tentunya, dan hal tersebut bisa menjadi alasan kenapa sektor ini harus lebih disorot daripada sektor industri lain. Meskipun industri tekstil juga

bukan tergolong kedalam industri berskala besar. Tetapi dari segi peralatan perusahaan dalam industri ini tentunya tidak akan bisa di kelola secara tradisional dan harus memiliki mesin produksi yang modern. Selain itu, industri tekstil juga terkait dengan industri pakaian jadi, dan jika sektor industri tekstil dapat ditingkatkan maka tentunya juga akan berpengaruh pada sektor industri pakaian jadi nantinya, karena output dari produksi pada industri tekstil merupakan input pada industri pakaian jadi.

Untuk melihat seberapa banyak jumlah perusahaan yang ada dalam industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat, dapat kita lihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1.**  
**Jumlah Perusahaan Industri Sedang dan Besar**  
**Menurut Jenis Industri di Sumatera Barat Tahun**  
**2007-2009**

Sektor	2007	2008	2009
Makanan dan minuman	76	83	73
Tekstil	27	22	28
Kayu, barang dari kayu	7	8	2

*Sumber : BPS Sumatera Barat 2011*

Berdasarkan data yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat, sektor industri tekstil juga mengalami peningkatan dan penurunan dalam jumlah perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Dimana pada tahun 2007 terdapat sedikitnya 27 perusahaan industri yang dikelola oleh swasta sebagai pemilik modal, pada tahun 2008 mengalami penurunan dimana hanya terdapat 22 perusahaan industri dimana satu diantaranya dikelola oleh pemerintah. Pada tahun 2009 mengalami

peningkatan kembali dimana terdapat 28 perusahaan dalam industri tekstil yang dikelola oleh swasta

Bertambah dan berkurangnya jumlah perusahaan industri tekstil di Sumatera Barat pada tiap tahunnya akan sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada, dan juga akan berpengaruh pada tingkat pengangguran, serta pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nantinya. Meskipun dari segi jumlah perusahaan dalam industri tekstil di Sumatera Barat mengalami fluktuasi, akan tetapi sektor ini tetap menjadi salah satu sektor industri yang dominan untuk kita lihat peranannya dalam perekonomian, yang dalam hal ini adalah peranan sektor industri tekstil dalam penyerapan tenaga kerja. Karena sektor industri tekstil akan menghasilkan output yang menjadi kebutuhan pokok dalam masyarakat dan pastinya akan terus dibutuhkan dalam kehidupan.

Jika dilihat Sumatera Barat sebagai salah satu Provinsi yang ada di Indonesia tentunya juga mengalami masalah pengangguran yang semakin meningkat. Terlebih lagi tidak sebandingnya jumlah pencari kerja dengan ketersediaan lapangan kerja akan semakin membuat meningkatnya angka pengangguran. Maka ketersediaan sektor industri tekstil sebagai salah satu industri yang memiliki persentase cukup besar di Provinsi Sumatera Barat akan sangat membantu pemerintah terkait dalam hal mengatasi tingkat pengangguran, yang nantinya akan berujung pada pembangunan ekonomi secara nasional.

Jika kita lihat pada data yang ada di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat total angkatan kerja yang ada selalu bertambah setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.**  
**Penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja dan pengangguran serta jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat**

Tahun	Angkatan Kerja (orang/jiwa)		Jumlah tenaga kerja yang terserap di industri tekstil (orang/jiwa)
	Bekerja	Pengangguran	
2007	1.889.406	217.505	883
2008	1.956.378	171.134	780
2009	1.998.922	173.080	1.014

*Sumber : BPS Sumatera Barat 2011*

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa jumlah angkatan kerja yang bekerja tiap tahunnya cukup mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2007 sedikitnya terdapat 1.889.406 orang/jiwa. Pada tahun 2008 jumlah angkatan kerja yang bekerja adalah sebanyak 1.956.378 orang/jiwa, dan terus meningkat pada tahun 2009 menjadi 1.998.922 orang/jiwa. Hal ini juga seiring dengan perkembangan jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Dimana pada tahun 2007 jumlah angkatan kerja yang masih menganggur yang terdata di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 217.505 orang/jiwa, dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2008 yaitu sebanyak 171.134 orang/jiwa masih menganggur, dan sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2009 yaitu sebanyak 173.080 orang/jiwa yang masih menganggur. Jika dilihat secara

garis besar perkembangan jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja dan menganggur cukup mengalami perubahan yang positif.

Jika dilihat pada kolom berikutnya pada tabel 2 diatas, maka dapat kita lihat bahwa industri tekstil juga ikut berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja. Dari sekian banyak angkatan kerja yang sudah bekerja, tentunya juga ada yang bekerja di sektor industri tekstil. Dari data yang ditampilkan pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri tekstil juga mengalami perubahan. Dimana pada tahun 2007 jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil yang ada di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 883 orang/jiwa. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2008 mengalami penurunan dimana banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap hanya sebanyak 780 orang/jiwa. Setelah itu jumlah tenaga kerja yang ada pada industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan kembali pada tahun 2009, dimana sebanyak 1.014 orang/jiwa telah terserap pada sektor industri tekstil.

Seberapa besar tenaga kerja yang terserap oleh industri tekstil ini sangat tidak sesuai dengan peranan sektor ini pada industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data pada BPS Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2009, sebagian besar perusahaan industri besar dan sedang didominasi oleh makanan dan minuman sebesar 46,20%, tekstil sebesar 17,72% dan industri pengolahan 8,23% serta industri karet dan barang dari karet sebesar 6,33%. Berdasarkan persentase peranannya, industri tekstil

menempati urutan kedua pada tahun 2009, sedangkan persentase jumlah tenaga kerja yang terserap hanya menempati urutan ke empat. Dimana sektor makanan dan minuman menyerap tenaga kerja sebanyak 56,46%, urutan kedua yaitunya adalah sektor industri barang galian bukan logam yaitu 13,43%, di urutan ke tiga yaitu sektor industri karet dan barang dari karet yaitu sebanyak 12,09%. Sementara sektor industri tekstil hanya menyerap tenaga kerja sebesar 6,51%. dan hal ini tentunya akan menjadi masalah dalam penyerapan tenaga kerja. Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut tentang faktor apa saja yang dapat menyerap tenaga kerja pada industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat.

Seberapa banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam suatu industri, tentunya juga akan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar nilai dari output yang akan di produksi oleh perusahaan tersebut, karena dalam suatu industri yang akan menjadi tujuan akhir dari proses produksi industri itu sendiri tentunya adalah seberapa besar nilai output yang dihasilkan oleh seluruh perusahaan yang ada dalam industri tersebut yang dalam hal ini adalah industri tekstil, yang dari skala mikro merupakan harga dari output itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada data di bawah ini :

**Tabel 3.**  
**Perkembangan nilai output dan laju pertumbuhannya Pada**  
**Sektor industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat tahun**  
**2007-2009**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Output (Rp jutaan)</b>	<b>Laju pertumbuhan (%)</b>
2007	16.745,64	-
2008	18.873,67	12,71
2009	19.570,87	3,69

*Sumber : BPS Sumatera Barat 2011 (data diolah)*

Dari Tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai output pada industri tekstil pada tahun 2007 cukup besar hingga kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2008. Dimana pada tahun 2007 nilai output yang dihasilkan oleh industri tekstil adalah 16.745,64 juta dan pada tahun 2008 sebesar 18.873,67 juta. Hingga di tahun 2009 sedikit mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2009 nilai output yang dihasilkan oleh industri tekstil adalah sebesar 19.570,87 juta dan diharapkan terus meningkat untuk kedepannya. Nilai output ini tentu nantinya akan berpengaruh terhadap seberapa banyak tenaga kerja yang akan terserap dalam suatu industri yang dalam hal ini tentunya adalah industri tekstil. Karena semakin tinggi nilai dari output industri tekstil maka setiap perusahaan yang ada dalam industri akan menambah jumlah tenaga kerja yang mereka miliki.

Selain itu, jika dilihat dari sisi tenaga kerja yang menjadi alasan bagi para pencari kerja untuk bekerja pada suatu lapangan kerja adalah dari faktor upah yang akan diterima nantinya. karena hal ini adalah alasan utama setiap manusia mencari kerja atau bekerja. Tetapi hal ini tentunya akan berbanding

terbalik jika kita lihat dari sisi perusahaan. Karena jika upah di suatu perusahaan naik maka akan semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang diminta. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pengeluaran perusahaan. Berdasarkan data yang ada di Badan Pusat Statistik, besaran jumlah pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja juga mengalami perubahan setiap tahunnya. Seiring dengan besarnya jumlah perusahaan yang ada dalam industri ini, yang dapat kita lihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4.**  
**Rata-rata upah per tenaga kerja dan laju pertumbuhannya pada**  
**industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat**  
**2007-2009**

<b>Tahun</b>	<b>Upah per Tenaga Kerja (Rp juta)</b>	<b>Laju pertumbuhan (%)</b>
2007	5,808	-
2008	7,523	29,53
2009	6,427	-14,57

*Sumber : BPS Sumatera Barat 2011 (data diolah)*

Data di atas merupakan rata-rata upah yang diterima oleh setiap tenaga kerja yang ada pada industri tekstil provinsi Sumatera Barat dalam satu tahun. Dimana data yang ada menunjukkan fluktuasi pada tiga tahun terakhir. Dimana pada tahun 2007 rata-rata upah yang diterima oleh setiap tenaga kerja adalah sebesar 5,808, dan mengalami peningkatan pada tahun 2008 yaitu sebesar 7,523, dan pada tahun 2009 jumlah rata-rata upah yang diterima oleh setiap tenaga kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 6,427. Selain nilai output dan upah, tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi tentu juga akan dipengaruhi oleh seberapa banyak modal yang ada

pada seluruh perusahaan yang ada dalam industri ini, karena nantinya dua faktor produksi ini akan saling menyokong dalam meningkatkan jumlah output dalam industri yang akan berujung pada efisiensi perusahaan dalam mendapatkan hasil atau profit nantinya. berikut akan dapat kita lihat Perkembangan modal yang ada dalam industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 5.**  
**Perkembangan jumlah modal dan laju pertumbuhannya Pada industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2007-2009**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah modal (Rp. Juta)</b>	<b>Laju pertumbuhan (%)</b>
2007	7.576,92	-
2008	8.192,01	8,12
2009	7.091,07	-13,44

*Sumber : BPS Sumatera Barat 2010 (data diolah)*

Data di atas merupakan jumlah seluruh modal dan barang modal yang terdapat dalam seluruh perusahaan tekstil yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang dihitung dalam satuan rupiah, dan dapat kita lihat perubahan modal yang terjadi atau yang ada di industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat. Dimana pada data tahun 2007 dapat kita lihat bahwa jumlah modal yang ada pada industri tekstil cukup besar yaitu sebanyak 7.576,92 yang di hitung dalam juta'an rupiah. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2008 yaitu sebanyak 8.192,01 juta. Hingga pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali meskipun tidak terlalu banyak, dimana pada tahun 2009 sedikitnya jumlah modal yang ada pada industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 7.091,07 juta rupiah.

Dari setiap proses produksi yang dihasilkan oleh setiap faktor produksi yaitunya modal dan tenaga kerja dalam industri tekstil yang ada di Provinsi Sumatera Barat, tentunya akan menghasilkan output yang memiliki nilai yang dapat dihitung dalam harga tertentu yang nantinya akan berpengaruh pada laba yang diperoleh oleh masing-masing perusahaan dalam industri tersebut. Dimana untuk kawasan Provinsi Sumatera Barat nilai output setiap tahunnya berfluktuasi atau berubah-ubah, dikarenakan jumlah perusahaan dan bahan baku yang digunakan setiap perusahaan tersebut juga mengalami perubahan setiap tahunnya.

Berdasarkan seluruh uraian dan beberapa data yang ada di atas maka saya selaku penulis merasa tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh nilai output, upah serta modal terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di sektor industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian tentang industri tekstil dan memberi judul proposal penelitian ini dengan ***“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Tekstil di Provinsi Sumatera Barat”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dari proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Seberapa besar pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Sumatera Barat?
2. Seberapa besar pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Sumatera Barat?
3. Seberapa besar pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Sumatera Barat?
4. Seberapa besar pengaruh nilai output, upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Sumatera Barat?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Sumatera Barat.
2. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Sumatera Barat.
3. Pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Sumatera Barat.
4. Pengaruh nilai output, upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Sumatera Barat.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah ;

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang masalah-masalah penyerapan tenaga kerja yang dapat terjadi pada sektor industri tekstil di Sumatera Barat. Selain itu, juga untuk melihat seberapa besar sektor industri tekstil ini berpengaruh terhadap pengurangan jumlah pengangguran
2. Bagi pengambil kebijakan yaitu khususnya Dinas Ketenagakerjaan kota Padang, agar bisa menjadi acuan untuk pengembangan sektor industri tekstil dalam penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat berguna bagi salah satu ilmu dalam ekonomi, yaitu ekonomi pembangunan dan ekonomi ketenagakerjaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Tenaga Kerja**

###### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut BPS, tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang telah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan. Penentuan faktor usia biasanya tergantung pada negara atau pemerintah suatu kawasan negara. Untuk Indonesia yang merupakan negara sedang berkembang mengambil kebijakan bahwa setiap orang yang sudah berusia 15 tahun ke atas sudah dikategorikan sebagai angkatan kerja, dikarenakan pada usia tersebut seseorang sudah mampu melakukan pekerjaan atau sudah di anggap sebagai faktor produksi yang layak.

Sedangkan menurut Subri (2003:59), tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Pendapat ini lebih rinci lagi, karena batas usia ditentukan. Hal ini tentunya seringkali berlawanan jika dilihat pada realita yang ada di negara sedang berkembang seperti Indonesia, dimana umur seringkali tidak menjadi

masalah, karena banyak tenaga kerja pada usia yang sudah melampaui 64 tahun masih tetap melakukan produksi atau masih tetap bekerja.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan golongan yang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain.

$$\text{Tenaga kerja} = \text{angkatan kerja} + \text{bukan angkatan kerja}$$

Berdasarkan konsep-konsep tentang ketenagakerjaan diatas dapat kita simpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja yaitunya 15 tahun. Yang telah mampu untuk bekerja dan menghasilkan output berupa barang atau jasa. Dalam kaitannya terhadap industri tekstil, tenaga kerja pada industri tekstil adalah orang yang telah berusia 15 tahun dan mampu memberikan kontribusi terhadap produksi dalam menghasilkan output pada setiap perusahaan tekstil yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Dari berbagai macam pengertian dan konsep tentang tenaga kerja di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya tenaga kerja merupakan faktor penting dalam sebuah pembangunan. Dalam hal ini peranan industri sebagai penerima atau penyerap tenaga kerja sangat

penting. Terlebih lagi sektor industri tekstil yang merupakan salah satu industri dengan persentase cukup besar dikalangan industri kecil dan sedang yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Yang nantinya diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran, dikarenakan jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat setiap tahunnya.

**b. Pengertian Angkatan kerja**

Menurut Mulyadi (2003:60) angkatan kerja (*labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa angkatan kerja adalah orang yang sudah bekerja dan juga sedang mencari pekerjaan. Sedangkan Menurut Samuelson (2004:363) angkatan kerja adalah semua orang yang bekerja maupun menganggur.

Dalam hal ini akan lebih di tekankan pada angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan atau menganggur. Karena pengangguran merupakan salah satu masalah inti dalam perekonomian sebuah negara, dan diharapkan nantinya sektor industri tekstil dapat membantu dalam mengatasi masalah pengangguran yang ada di Provinsi Sumatera Barat secara khusus dan NKRI secara keseluruhan atau umum. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tentunya juga memiliki masalah-masalah seperti negara berkembang lainnya yaitu melimpahnya jumlah angkatan kerja ini.

## **2. Konsep dan defenisi Output**

Menurut BPS, output adalah hasil yang diperoleh dari pendayagunaan seluruh faktor produksi baik berbentuk barang atau jasa, seperti tanah, tenaga kerja dan modal. Dari segi ekonomi nasional, output merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor domestik dalam negeri dalam satu periode tertentu, dan jika di lihat dari sisi wilayah Provinsi Sumatera Barat sesuai dengan lokasi penelitian ini akan dilakukan, maka output industri tekstil dapat diartikan sebagai keseluruhan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang ada pada industri tekstil Provinsi Sumatera Barat.

Dari beberapa pengertian dan makna tentang output di atas, dapat disimpulkan bahwa output adalah seluruh hasil produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang dihitung dalam satuan mata uang tertentu, dimana dalam hal ini adalah nilai dari hasil produksi atas penggunaan faktor-faktor produksi yang ada pada industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat yang dihitung dalam satuan mata uang Rupiah.

## **3. Konsep dan Defenisi Upah**

Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atas dasar kerja yang diberikannya dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu perusahaan. Dengan demikian pekerja dan pengusaha mempunyai

kepentingan langsung mengenai sistem dan kondisi perupahan disetiap perusahaan (Simanjuntak, dalam Mario 2008:23). Berdasarkan konsep tersebut dapat kita lihat bahwa upah tentunya membawa pengaruh dalam hal penyerapan tenaga kerja. Dikarenakan dari sisi perusahaan jika upah semakin besar maka akan semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang diminta, dan jika dilihat dari sisi pencari kerja, jika upah semakin tinggi maka akan semakin banyak jumlah pencari kerja yang ingin bekerja di sektor tersebut.

Jika perusahaan bekerja dalam pasar persaingan sempurna dalam membeli atau menggunakan tenaga kerja, maka ia tidak dapat menentukan tingkat upah tenaga kerja melainkan hanya mengikuti tingkat upah pada umumnya yang berlaku di pasar tenaga kerja. Yang terkadang dalam hal ini pemerintah ikut campur dalam menetapkan tingkat upah minimum, atau tingkat upah minimum regional untuk setiap daerah. Pada daerah yang menggunakan upah minimum dengan standar yang sama, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat sedangkan jumlah permintaan tenaga kerja akan menurun, jika dibandingkan dengan kondisi seimbangannya, sehingga akan terjadi surplus tenaga kerja. Karena jumlah orang yang ingin bekerja lebih banyak dibandingkan jumlah pekerjaan yang tersedia. Hal ini tentunya akan menyebabkan meningkatnya angka pengangguran (Mankiw 2004:145)

#### 4. Konsep dan Defenisi Modal

Dalam pengertiannya modal dapat juga dikatakan sebagai barang modal yang digunakan untuk proses produksi lebih lanjut dalam suatu proses produksi. Dalam teori lainnya modal dapat dikategorikan kedalam dua bagian (Pardede dalam Nerita 2008:19) :

1. Modal tetap adalah dana yang selalu digunakan dalam sebuah perusahaan untuk jangka waktu panjang yang berasal dari pemilik perusahaan.
2. Modal variabel adalah dana yang diserahkan kedalam perusahaan oleh pemiliknya untuk jangka waktu terbatas.

Berdasarkan pengertian modal di atas dapat kita lihat bahwa modal sebagai salah satu faktor produksi membawa pengaruh yang sangat besar dalam sebuah perusahaan. Begitu juga dengan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang lain, dimana kedua faktor produksi ini akan saling berpengaruh satu sama lain.

Menurut Sukirno (2005:27) modal ditinjau sebagai salah satu dari faktor produksi. Modal diartikan sebagai peralatan-peralatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Selain itu menurut Samuelson (2003:315) modal terdiri dari barang-barang yang diproduksi yang tahan lama dan pada gilirannya dapat digunakan sebagai input-input untuk produksi lebih lanjut.

## 5. Teori Permintaan Tenaga Kerja

### a. Teori permintaan faktor produksi

Menurut Hederson dan Quandt (dalam Mario, 2008) bahwa fungsi permintaan input dapat diturunkan dari fungsi produksi dalam kondisi maksimum. Bila diasumsikan bahwa kegiatan pembelian input (tenaga kerja) dan output dalam pasar persaingan sempurna maka fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f(K, L) \dots\dots\dots(1)$$

Menentukan fungsi permintaan input, maka fungsi produksi dapat ditulis kedalam persamaan fungsi produksi Cobb-Dougllass menjadi :

$$Q = (AK^\alpha L^\beta) \dots\dots\dots(2)$$

Q adalah output, K dan L adalah input perubah dan A,  $\alpha$  dan  $\beta$  adalah yang akan di estimasi.

Apabila didefenisikan bahwa keuntungan maksimum perusahaan merupakan nilai output dikurangi dengan total biaya input.

Maka fungsi keuntungan produsen dapat ditulis :

$$\pi = R - C$$

Maka :

$$\pi = P A K^\alpha L^\beta - rK - wL \dots\dots\dots(3)$$

$$\frac{d\pi}{dK} = P A \alpha K^{\alpha-1} L^\beta - r \dots\dots\dots(4)$$

$$\frac{d\pi}{dL} = P A \beta K^\alpha L^{\beta-1} - w \dots\dots\dots(5)$$

Maka dari persamaan 4 dan 5 dapat dihitung fungsi permintaan input untuk K dan L. dari persamaan keseimbangan 5, fungsi permintaan input K adalah :

$$L^{\beta-1} = \frac{w}{\beta P A K^\alpha} = w (\beta A)^{-1} (P K^\alpha)^{-1}$$

$$L = w^{1/\beta-1} (\beta A)^{-1/\beta-1} (P K^\alpha)^{-1} \dots\dots\dots(6)$$

Secara matematis, fungsi permintaan input untuk L (tenaga kerja) dapat ditulis :

$$L = f(w, P, K) \dots\dots\dots(7)$$

Dari persamaan fungsi di atas maka diasumsikan K bernilai tetap, maka permintaan input yang digunakan adalah fungsi L yang ditentukan oleh upah (w), harga output (p) dan modal (k). Dimana pada skala makro, dan melihat harga keseluruhan output pada satu tahun, maka harga dapat diartikan sebagai nilai dari output itu sendiri.

#### **b. Konsep Permintaan Tenaga kerja**

Miller & Meiners, dalam Soleh (2008), berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marjinal produk (*Value of Marginal Product, VMP*). Nilai marjinal produk (VMP) merupakan perkalian antara Produk Fisik Marginal (*Marginal Physical Product*) dengan harga produk yang bersangkutan. Produk Fisik Marginal (*Marginal Physical Product, MPP*) adalah kenaikan total produk fisik

yang bersumber dari penambahan satu unit input variabel (tenaga kerja). Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna.

Selain itu, menurut Syahrudin (dalam Mario 2008;15) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah nilai output yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dimana semakin besar nilai output yang dihasilkan maka akan semakin besar jumlah input yang diperlukan, termasuk input tenaga kerja dan yang kedua adalah harga tenaga kerja yang di cerminkan oleh besarnya upah serta jumlah unit usaha, apabila jumlah unit usaha bertambah, maka permintaan akan input juga bertambah.

Menurut Haryani (2000 : 4) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah upah dan modal, dimana upah mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi yang akan berakibat pada kenaikan harga output yang dihasilkan. Dengan harga yang tinggi konsumen mengurangi permintaan akan barang tersebut, sehingga memaksa produsen mengurangi jumlah produksinya dan berdampak pada pengurangan jumlah tenaga kerja. Sedangkan apabila terjadi peningkatan modal yang ditanamkan, maka akan terjadi peningkatan tenaga kerja dengan asumsi variabel lain konstan.

### c. Model permintaan tenaga kerja

Maka berdasarkan beberapa teori tentang nilai output, upah dan jumlah modal ini dapat kita rumuskan model permintaan tenaga kerja sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots(8)$$

Dimana :

Y = tenaga kerja

X<sub>1</sub> = nilai output

X<sub>2</sub> = upah

X<sub>3</sub> = modal

### B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini akan dapat kita lihat seberapa besar pengaruh upah, nilai output serta jumlah modal yang ada pada industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat terhadap penyerapan tenaga kerja nantinya.

Dimana dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah upah, nilai output dan jumlah modal. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah jumlah tenaga kerja. Upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, karena semakin tinggi upah maka permintaan akan tenaga kerja akan mengalami penurunan. Karena dengan upah yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi, sehingga jumlah tenaga kerja yang diminta akan semakin berkurang.

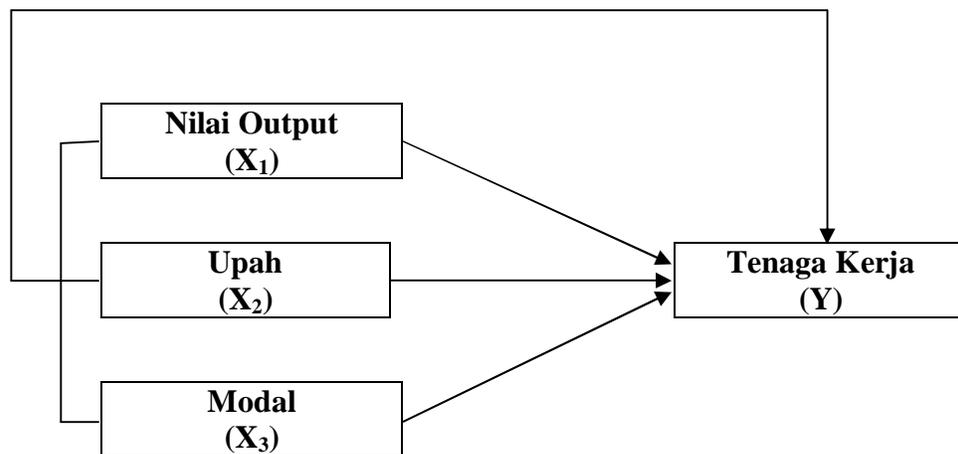
Berbeda dengan upah, nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena jika nilai output semakin tinggi maka produksi perusahaan akan ditingkatkan dan secara otomatis akan menambah faktor produksi tenaga kerja. Nantinya perusahaan akan dapat memaksimalkan laba atau profit yang akan diperoleh.

Begitu juga halnya dengan jumlah modal yang ada pada setiap perusahaan dalam industri tekstil, juga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena modal sebagai salah satu faktor produksi yang lain tidak akan dapat dipergunakan secara maksimal jika faktor produksi yang lainnya tidak ditingkatkan. Seiring dengan meningkatnya modal, maka tenaga kerja juga harus ditambah dalam sebuah perusahaan dalam industri. Karena jika tidak, akan banyak modal yang tidak terpakai secara efisien dalam proses produksi nantinya.

Secara singkat dapat kita lihat bahwa variabel bebas yang antara lain adalah nilai output ( $X_1$ ), membawa pengaruh pada jumlah tenaga kerja secara langsung, begitu juga dengan upah ( $X_2$ ), juga secara langsung akan membawa pengaruh terhadap seberapa besar jumlah tenaga kerja yang nantinya akan dibutuhkan oleh perusahaan. Faktor modal ( $X_3$ ) sebagai salah satu faktor produksi dalam suatu perusahaan juga akan berpengaruh secara langsung terhadap jumlah tenaga kerja yang di serap dalam suatu industri. Secara keseluruhannya, nilai output ( $X_1$ ), upah ( $X_2$ ) serta modal ( $X_3$ ) juga tentunya

membawa pengaruh secara bersama terhadap seberapa besar jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat.

Jadi, nilai output, upah dan modal akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada kerangka konseptual dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Tekstil di Provinsi Sumatera Barat**

### C. Hipotesis

Dari kerangka konseptual yang terdapat pada permasalahan diatas, maka dugaan sementara dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Nilai output diduga berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Upah diduga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Modal diduga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Nilai output, upah dan modal diduga secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri tekstil di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$$

$$H_a ; \text{salah satu } \beta \neq 0$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Secara parsial nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil provinsi Sumatera Barat dengan pengaruh sebesar 0,584977% (level prob = 0,0017 <  $\alpha$  = 0,05). Semakin besar nilai output maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan semakin besar pula. Jika nilai output meningkat sebesar 1 % maka akan menambah tenaga kerja yang terserap dalam industri tekstil sebesar 0,584977%.
2. Secara parsial upah berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil provinsi Sumatera Barat, dengan pengaruh sebesar -0,292623% (level probabilitas 0,0051 <  $\alpha$  = 0,05). Dimana jika upah bertambah sebesar 1% maka akan mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada pada industri tekstil sebesar 0,292623%.
3. Secara parsial modal berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah tenaga kerja yang ada pada industri tekstil provinsi Sumatera Barat dengan pengaruh sebesar -0,0000138% (level probabilitas 0,0132 <  $\alpha$  = 0,05). Dimana apabila modal meningkat sebesar 1% maka akan mengurangi

jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil provinsi Sumatera Barat sebesar 0,0000138%. Hal ini bisa saja terjadi karena penambahan modal berasal dari pembelian barang modal berupa mesin-mesin produksi yang dapat menggantikan atau mengurangi fungsi tenaga kerja.

4. Secara parsial nilai output, upah dan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil provinsi Sumatera Barat dengan nilai  $F_{hitung} = 7,824633 > F_{tabel} = 3,197$  dan level probabilitas  $= 0,001702 < \alpha = 0,05$ . Peningkatan nilai output, upah dan modal secara bersama-sama akan membawa pengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil provinsi Sumatera Barat.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas dapat penulis kemukakan beberapa saran yang patut diperhatikan oleh berbagai pihak terkait, antara lain :

1. Mengingat nilai output berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil provinsi Sumatera Barat. Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai lembaga penanggung jawab sebaiknya melakukan pelatihan dengan mendatangkan tenaga pelatih yang terampil dalam pembuatan produk tekstil untuk melatih tenaga kerja yang ada pada industri tekstil agar nilai output dapat meningkat.

2. Mengingat upah berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil provinsi Sumatera Barat, maka tentunya pemerintah dituntut membantu masyarakat yang bekerja dalam industri tekstil dengan memberikan modal agar masyarakat dapat membentuk perusahaan tekstil secara bersama dan tidak hanya menjadi tenaga kerja buruh.
3. Modal yang merupakan salah satu faktor produksi penting dalam industri tekstil provinsi Sumatera Barat, dan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap. Diharapkan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat melakukan bantuan berupa barang modal sekaligus melakukan pelatihan keterampilan penggunaan teknologi mesin-mesin pada industri tekstil, sehingga tenaga kerja yang ada pada industri tekstil Provinsi Sumatera Barat dapat terus terserap seiring dengan jumlah barang modal berupa mesin-mesin industri.
4. Dalam memperhatikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara bersama-sama, masih ada faktor lain yang belum teruji dalam penelitian ini yang menentukan penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil provinsi Sumatera Barat. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut untuk lebih mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri tekstil provinsi Sumatera Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati (2002). *Analisis pengangguran tenaga kerja lulusan perguruan tinggi negeri di sumatera*, jurnal ekonomi dan bisnis, vol 1 no 1
- Badan Pusat Statistik. 1989-2009. *Statistik Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Sumatera Barat*. Sumatera Barat : Padang
- ..... 2011. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Sumatera Barat : Padang.
- Bellante, Don dan Jackson, Mark (1990). *Ekonomi Ketenagakerjaan*, FE-UI, Jakarta.
- Danim, Sudarman. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Pustaka Setia : Bandung
- Evanita. 2003. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan PDRB Pada Sektor Pertanian di Sumatera Barat (Skripsi)*. FE UNP : Padang.
- Gujarati, Damodar, dkk. 2009. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Haryani, Sri (2000). *Hubungan Industrial Indonesia*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Idris. 2011. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Penerbit MM UNP : Padang
- Maimun Sholeh. 2008. *Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia*. <http://www.google.com>.
- Mankiw, 2004. *Pengantar Ekonomi Makro. Salemba Empat; Jakarta*.
- Mario. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Sedang dan Besar di Sumatera Barat (skripsi)*. Fakultas Ekonomi. UNP: Padang
- Musawir. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Sumatera Barat (skripsi)*. UNP: Padang
- Samuelson, paul A. dan nordhaus, wiliam d. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. PT Media Global Edukasi : Jakarta
- ..... 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. PT Media Global Edukasi : Jakarta
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT RajaGrafindoPersada: Jakarta